

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada dasarnya jenis penelitian dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012, p. 7) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7)

Ciri-ciri penelitian kuantitatif menurut Taufiq (2007) adalah: (1) realistiknya bersifat tetap; (2) titik pandangnya outsider; (3) nilainya bersifat bebas nilai; (4) fokusnya spesifik; (5) pendekatannya survey,eksperimental,korelasional; (6) orientasinya verifikasi; (7) datanya objektif; (8) instrumennya bersifat non-human; (9) kondisinya bersifat dikontrol dan dimanipulasi; (10) teorinya bersifat deduktif; (11) literturnya memegang peranan penting; (12) pengumpulan datanya bersifat survey sistematis yang terstruktur; (13) model samplingnya bersifat random.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk menunjukkan dan mengungkapkan seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa di S1 STIE MALANGKUÇEÇWARA dengan gender yang berbeda.



3.2. Variabel Penelitian

Variable penelitian dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sekaran (2003) dalam Yuniani (2010), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional yaitu suatu kemampuan untuk memahami dan mengendalikan emosi sehingga dapat membangun hubungan yang sejahtera dan memberikan dampak yang positif sedangkan variabel dependen adalah tingkat pemahaman akuntansi yaitu pengetahuan seseorang mengenai ilmu akuntansi.

Variabel independen kecerdasan emosional dikembangkan menjadi lima indikator, yaitu:

1. Pengenalan diri

Pengenalan diri berarti memahami kepribadian dan konsep yang jelas tentang diri sendiri sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Indikator pengenalan diri yaitu:

- a. Pemahaman terhadap diri sendiri : mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri;
- b. Kesadaran emosi: mengetahui pengaruh emosi terhadap kinerja, dan mampu menggunakan nilai-nilai untuk memandu membuat keputusan;
- c. Percaya diri: keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri;

2. Pengendalian diri

Pengendalian diri berarti menangani perasaan dengan tepat dan dapat mengontrol diri saat menghadapi situasi yang berbeda.

Indikator Pengendalian diri yaitu:

- a. Kendali diri: mengelola emosi dan implus yang merusak dengan efektif;

- b. Kewaspadaan: dapat diandalkan dan bertanggungjawab dalam memenuhi kewajiban;
- c. Adaptibilitas: keluwesan dalam menangani perubahan dan tantangan;

3. Motivasi

Motivasi berarti keinginan untuk maju yang menimbulkan semangat dalam meningkatkan kualitas diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Indikator Motivasi yaitu:

- a. Dorongan prestasi: dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan;
- b. Inisiatif: kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan;
- c. Optimisme: kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan;

4. Empati

Empati berarti mengenal emosi orang lain berdasarkan kesadaran diri.

Indikator Empati yaitu:

- a. Memahami orang lain: mengindra perasaan dan perspektif orang lain, dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka;
- b. Mengatasi keragaman: menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang;

5. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial berarti kemampuan membina hubungan dengan orang lain.

Indikator Keterampilan sosial yaitu:

- a. Komunikasi: mengirimkan pesan secara jelas dan menyakinkan;
- b. Kepemimpinan: menjadi pemandu dan sumber ilham;



- c. Manajemen konflik: merundingkan dan menyelesaikan perbedaan pendapat;
- d. Kolaborasi dan kooperasi: bekerja sama dengan orang lain menuju sasaran bersama;

Kuesioner kecerdasan emosional terdiri dari 16 pertanyaan dengan skala likert 5 poin (sangat sesuai = 5 poin hingga sangat tidak sesuai = 1 poin).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi yaitu pengetahuan seseorang mengenai ilmu akuntansi. Variabel dependen diukur berdasarkan jawaban responden pada kuesioner yang terdiri dari 9 pertanyaan dengan skala likert 5 poin (sangat sesuai = 5 poin hingga sangat tidak sesuai = 1 poin) mengenai materi dari mata kuliah Akuntansi Keuangan, Pajak dan Sistem Informasi Akuntansi. Pemilihan mata kuliah Akuntansi Keuangan dengan maksud mengkhususkan pada mata kuliah-mata kuliah akuntansi sesuai dengan rujukan dari penelitian terdahulu oleh Suryaningrum and Trisnawati (2003) yang mengukur tingkat pemahaman akuntansi dengan rata-rata nilai mata kuliah inti akuntansi, yaitu mata kuliah Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Lanjutan 1, Akuntansi Lanjutan 2, Auditing, Teori Akuntansi dan Melandy and Aziza (2006) yang mengukur tingkat pemahaman akuntansi dengan rata-rata nilai mata kuliah yang berkaitan dengan akuntansi, yaitu mata kuliah pengantar akuntansi 1, pengantar akuntansi 2, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi lanjutan 1, akuntansi lanjutan 2, auditing 1, auditing 2, dan teori akuntansi. Pemilihan mata kuliah pajak dikarenakan dengan memahami materi dari mata kuliah perpajakan, mahasiswa dapat memahami dengan baik pengetahuan dasar perpajakan sebagai pijakan untuk mendalami pengetahuan

praktek perpajakan yang akan digunakan saat terjun ke dunia kerja yang meliputi hak dan kewajiban wajib pajak serta hak dan kewajiban fiskus, prosedur serta sanksi sehubungan dengan pajak-pajak yang diberlakukan di Indonesia sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan Indonesia (Solikin, 2007). Pemilihan mata kuliah sistem informasi akuntansi dikarenakan menurut Hall (2001, p. 18) sistem informasi akuntansi digunakan sebagai dasar pengetahuan yang mendukung pengambilan keputusan akuntansi suatu perusahaan, karena sistem informasi memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan saat terjun ke dunia kerja.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE MALANGKUÇEÇWARA S1 jurusan akuntansi angkatan 2014. Alasan pemilihan populasi ini dikarenakan mahasiswa angkatan tersebut sudah mengalami proses pembelajaran yang lama dan telah mendapat manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi. Penelitian ini dilakukan di STIE MALANGKUÇEÇWARA MALANG dikarenakan sekolah tinggi ilmu ekonomi tersebut mendapat nilai akreditasi A pada jurusan akuntansi dan merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta terbaik di Malang. Alasan lainnya dalam pemilihan tempat penelitian dikarenakan peneliti merupakan mahasiswa aktif STIE MALANGKUÇEÇWARA MALANG dan peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat terkait peningkatan pemahaman akuntansi mahasiswa di sekolah tinggi ilmu ekonomi tersebut.

Penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* untuk menentukan jumlah sampel yaitu :



$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{186}{1 + 186(0,1)^2}$$

= 65,03 (dibulatkan menjadi 66)

Jumlah sampel untuk mahasiswa pria dan wanita masing-masing sebesar $\frac{65}{2} = 33$

Dimana:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir dalam penelitian ini yaitu sebesar 10%

Jumlah sampel sebesar 66 orang ditentukan dengan cara : (1) Simple random sampling, menurut Karlingger (1987, p. 188) simple random sampling adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil; (2) Purposive Sampling, Indriantoro and Supomo (1999, p. 131) menjelaskan bahwa purposive sampling yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditentukan dengan tujuan atau permasalahan dalam penelitian. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi program S1 angkatan 2014 yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan, Pajak dan Sistem Informasi Akuntansi karena diasumsikan mahasiswa tersebut telah mendapat manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menyebarkan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung atau peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden.

Arikunto (2010) dalam Hidayanto (2012) menjelaskan keuntungan menggunakan angket yaitu : (1) tidak memerlukan hadirnya peneliti; (2) dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden; (3) dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing masing, dan menurut waktu senggang responden; (4) dapat dibuat anonym sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab; (5) dapat dibuat terstandar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengertian data primer menurut Indriantoro & Supomo (1999) dalam Yuniani (2010) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.5. Metode Analisis

Analisis data digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

3.5.1. Pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa dengan menggunakan analisis :

A. Deskriptif Responden

Deskriptif responden secara sederhana dimaknai sebagai gambaran tentang responden. Deskriptif responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin. Deskriptif responden diharapkan dapat



memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian.

B. Uji Kualitas Alat Ukur

Kesungguhan responden dalam menjawab kuesioner sangat menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Kesungguhan responden ini dipengaruhi oleh factor situasional dan kualitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang dipakai untuk mengukur variabel penelitian. Alat ukur yang tidak valid akan mengakibatkan hasil penelitian yang tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, diperlukan pengujian terhadap alat ukur yang dipakai untuk mengukur variabel yang diteliti, dalam penelitian ini adalah kuesioner. Ada dua macam pengujian yang dilakukan, yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut. Uji validitas data menguji seberapa baik satu atau perangkat instrument pengukuran yang diukur dengan tepat. Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah jika r -hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari r -tabel (nilai kritis) maka dapat dikatakan valid. Selain itu jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka instrument dapat dikatakan valid (Ghozali, 2005, p. 41).

b. Uji Reliabilitas

Jika validitas telah diperoleh, maka peneliti harus mempertimbangkan pula reliabilitas pengukuran. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel-variabel. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005, p. 41). Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Nunally (1967) dalam Ghozali (2005, p. 41) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 .

C. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian pada umumnya merupakan proses transformasi pada penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel peneliti utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral, dispersi, dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Indriantoro & Supomo, 1999, p. 140).

D. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi terdapat syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu, uji normalitas, heteroskedasitas, dan multikolinearitas (Ghozali, 2005, p. 109)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005, p. 110). Pengujian distribusi normal dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistik. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi yaitu dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel



independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terkait) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak di jelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/ Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Pada penelitian ini tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir adalah dengan nilai *Tolerance* = 0.10 yang sama dengan tingkat kolinieritas 0.95 (Ghozali, 2005, p. 113).

E. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terkait atau dependen. Uji ini bertujuan untuk mencari *Goodness Of Fit* dari model atas kerangka teoritis.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R kuadrat) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R kuadrat yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*Crossection*) relatif rendah karena adanya variasi

yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun (*Time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

- 3.5.2. Perbedaan kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita dengan menggunakan analisis :

One-Way ANOVA

Analysis of variance atau ANOVA merupakan salah satu teknik analisis multivariate yang berfungsi untuk membedakan rerata lebih dari dua kelompok data dengan cara membandingkan variansinya.

Syarat sebelum melakukan pengujian ANOVA adalah:

1. Data harus berdistribusi normal dengan melakukan uji normalitas.
2. Data mempunyai varians yang sama dengan melakukan uji heteroskedastisitas
3. Data diambil dari populasi yang homogen.

One Way Anova digunakan untuk menguji perbedaan kecerdasan emosional mahasiswa dilihat dari perbedaan gender. Seluruh proses analisis menggunakan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$, dan analisis menggunakan bantuan software SPSS.

